

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang dibentuk oleh individu atau kelompok yang menjual barang atau jasa kepada pembeli dalam memperoleh laba. Perusahaan yang tercatat di BEI yaitu perusahaan yang terbuka untuk umum. Dengan kata lain, saham perusahaan dapat dimiliki atau dibeli oleh publik. Pada dasarnya perusahaan dengan potensi modal yang besar akan mudah untuk mendaftar. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan faktor dasar perhitungan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi, yang menjadi pertimbangan calon investor dalam memilih investasi. Untuk perusahaan, menjaga serta memperbaiki kinerja keuangan adalah syarat utama untuk menjaga permintaan investor. Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan menggambarkan keadaan situasi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan.

Nilai Perusahaan mendapatkan dampak dari banyak faktor, contohnya struktur modal. Struktur modal yaitu hasil banding dari hutang jangka panjang dengan ekuitas. Struktur modal berhubungan dengan pengeluaran berkepanjangan perusahaan dan dihitung dengan rasio hutang berkepanjangan terhadap ekuitas (Sudana, 2011). Susunan modal penting untuk perusahaan sebab berkaitan dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan dari pemegang saham (shareholder) serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadapnya. (Brigham dan Houston, 2011).

Nilai perusahaan mendapatkan dampak dari profitabilitas. Profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur potensi perusahaan untuk mendapatkan laba di level penjualan, asset serta modal suatu saham (Mamduh M. Hanafi, 2012). Makin besar nilai keuntungan perusahaan, makin besar juga peluang menarik investor.

Selain itu, regulasi hutang juga berkaitan dengan value perusahaan. Regulasi ini adalah regulasi perusahaan perihal sejauh mana perusahaan tersebut menggunakan pembiayaan hutang. Hutang usaha yaitu alat yang sangat sensitif pada perubahan value perusahaan. Makin besar rasio hutang yang dipilih perusahaan di level tertentu, makin besar pula nilai perusahaan tersebut, jika keadaan dibalik maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

Tujuan utama investor adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan imbal hasil berupa dividen ataupun capital gains. Disaat yang sama, perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Kebijakan dividen mengacu pada kesatuan peraturan yang disetujui perusahaan pada proses penentuan banyaknya laba yang dapat dianggarkan untuk pemegang saham

(Priya dan Mohanasundari, 2016). Ada relasi positif serta signifikan dari regulasi dividen dengan value perusahaan (Thimoty Mahalang, 2012).

Tujuan utama perusahaan yaitu keberhasilan, dan tolak ukur suatu keberhasilan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mempunyai nilai penting di mata investor karena melalui nilai tersebut investor dapat mencapai suatu kepercayaan untuk melakukan investasi. Harga saham dan laba berkaitan dengan nilai perusahaan. Makin besar nilai perusahaan, makin kecil risiko yang diambil investor. Namun kenyataannya terdapat beberapa masalah yang terjadi di perusahaan manufaktur, terdapat di Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian (Rupiah)

N o	Kode Emiten	Tahun	Total Ekuitas	Laba Bersih	Total Hutang	Dividen Per Share	Harga Saham
1	ICBP	2016	18.500.800.000.000	3.631.300.000.000	10.401.100.000.000	15.400	8.575
		2017	20.324.300.000.000	3.543.200.000.000	11.295.200.000.000	16.200	8.900
		2018	22.707.200.000.000	4.658.800.000.000	11.660.000.000.000	13.700	10.450
		2019	26.671.100.000.000	5.360.000.000.000	12.038.200.000.000	21.500	11.150
2	ROTI	2016	1.443.000.000.000	280.000.000.000	1.477.000.000.000	1.373	1.600
		2017	2.820.000.000.000	135.000.000.000	1.739.000.000.000	582	1.275
		2018	2.917.000.000.000	127.000.000.000	1.477.000.000.000	978	1.200
		2019	3.093.000.000.000	237.000.000.000	1.589.000.000.000	2.573	1.300
3	INDF	2016	43.941.400.000.000	5.266.900.000.000	38.233.100.000.000	23.500	7.925
		2017	47.102.800.000.000	5.097.300.000.000	41.298.100.000.000	23.700	7.625
		2018	49.916.800.000.000	4.961.900.000.000	46.621.000.000.000	17.100	7.450
		2019	54.202.500.000.000	5.902.700.000.000	41.996.100.000.000	27.800	7.925

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Pada tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa data mengalami fluktuasi. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk tahun 2017 Total Ekuitas sebesar Rp 20.324.300.000.000 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 dengan Total Ekuitas sebesar Rp 18.500.800.000.000 dan harga saham tahun 2017 sebesar Rp 8.900 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 8.575 . Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk di tahun 2018 Laba Bersih sebesar Rp

127.000.000.000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 135.000.000.000 dan harga saham di tahun 2018 sebesar Rp 1.200 juga mengalami Penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 1.275 . Pada PT. Indofood Sukses Makmur tahun 2019 Total Hutang sebesar Rp 41.996.100.000.000 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 46.621.000.000.000 tetapi harga saham tahun 2019 sebesar Rp 7.925 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 7.450. Untuk Dividen Per share pada tahun 2017 sebesar Rp. 237 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 235.

1.2 Tinjauan Pustaka

1. Teori Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Tambunan (2013), jauh lebih mudah untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya dari pada untuk tahun yang akan datang. Dan yang menjadi hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan.

Menurut Sartono (2015), ROA mampu melakukan pengukuran potensi perusahaan guna mendapatkan keuntungan dari aset. Apabila nilai ROA makin tinggi, keuntungan perusahaan semakin besar.

Menurut Mariani (2018), menyatakan laba perusahaan punya pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan.

2. Teori Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2011), menyatakan struktur modal artinya rasio hutang yang termasuk hutang dalam waktu singkat serta berkepanjangan dengan ekuitas untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2013), menyatakan para investor menginginkan perusahaan dengan keuntungan yang menjanjikan, sehingga investor tidak akan menjual saham serta menentukan untuk menambah dana baru melalui hutang.

Menurut Yuliana, dkk (2013), menggunakan dugaan keputusan investasi serta kebijakan dividen bersifat tetap, maka struktur modal berhubungan dengan dampak berubahnya struktur modal itu pada nilai perusahaan.

3. Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Windi Hartini (2012), ROA mempunyai pengaruh positif signifikan pada perubahan keuntungan. Profitabilitas yaitu potensi perusahaan untuk menghasilkan atau mendapatkan keuntungan. Keuntungan perusahaan asalnya dari investasi serta penjualan perusahaan.

Menurut Lestari dan Paryanti (2016), makin besar keuntungan yang dimiliki, makin baik kinerja perusahaan.

Menurut Wijaya dan Sedana (2015), profitabilitas yang tinggi akan menjadi kesempatan untuk perusahaan dalam mengelola aktivitas investasi yang akan dipengaruhi oleh skala profitabilitas perusahaan.

4. Teori Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham and Houston (2011), menyatakan kebijakan hutang yaitu suatu kebijakan mengenai putusan perusahaan ketika beroperasi memakai financial leverage atau hutang keuangan.

Menurut Ramadhan *et al.* (2018), kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sebab perusahaan memiliki hutang yang sangat besar dan resiko yang dihadapi perusahaan yang tinggi.

Menurut Pertiwi *et al.* (2016), apabila tingkat hutang lebih dari rasio hutang yang disahkan perusahaan, akan mengalami penurunan nilai perusahaan.

5. Teori Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

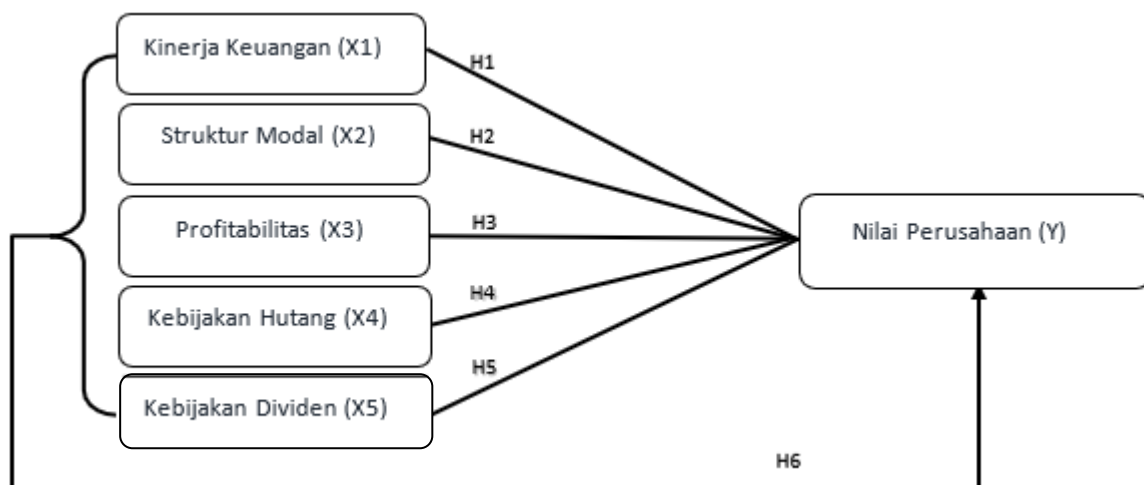
Menurut Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), kebijakan dividen berhubungan dengan kebijakan perusahaan tentang besarnya keuntungan yang dialokasikan pada pemegang saham.

Menurut Wijaya dan Wibawa (2010), menyatakan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan dividen besar akan

memperoleh rasa percaya yang besar dari investor, sebab investor lebih memilih untuk menentukan tingkat returns investasi serta mengantisipasi resiko yang tidak pasti dari perusahaan.

Menurut Palupi dan Hendiarto (2018), jika dividen yang dibayarkan memiliki tinggi maka perusahaan dianggap memiliki keuntungan yang baik dan jika dividen yang dibayarkan rendah maka perusahaan dianggap tidak menguntungkan sehingga tingkat pembayaran dividen akan meningkatkan nilai perusahaan.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Didasarkan Kerangka Konseptual, hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini antara lain :

- H1 : Kinerja Keuangan mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan yang tercatat pada BEI.
- H2 : Struktur Modal mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan yang tercatat pada BEI.
- H3 : Profitabilitas mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan yang tercatat pada BEI.
- H4 : Kebijakan Hutang mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan yang tercatat pada BEI.
- H5 : Kebijakan Dividen mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan yang tercatat pada BEI.
- H6 : Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen mempunyai dampak secara simultan dalam Nilai Perusahaan yang tercatat pada BEI.